PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *LAY UP* BOLA BASKET PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Penjaskesrek
Pada FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

oleh :

AFAS FAISOL
NPM: 11.1.01.09.0498

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DANREKREASI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

AFAS FAISOL
NPM: 11.1.01.09.0498

Judul :

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *LAY UP* BOLA BASKET PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 3 KEDIRITAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Sripsi Jurusan Penjaskesrek
FKIP UNP Kediri

Tanggal:.....

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. SUGITO, M.Pd	WASIS HIMAWANTO, M.Or
NIDN.	NIDN.

ii

Skripsi oleh:

AFAS FAISOL
NPM: 11.1.01.09.0498

Judul :

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *LAY UP* BOLA BASKET PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 3 KEDIRITAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Penjaskesrek FKIP UNP Kediri
Pada tanggal:_____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji		**Tanda Tangan**
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.	
2. Penguji I	: Drs. Sugito, M.Pd	
3. Penguji II	: Wasis Himawanto, M.Or	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *LAY UP* BOLA BASKET PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

AFAS FAISOL
NPM: 11.1.01.09.0498

FKIP - Penjaskesrek

Dosen Pembimbing I : Drs. Sugito, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Wasis Himawanto, M.Or
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar *lay up* bola basket siswa kelas x smk PGRI 3 Kediri tahun pelajaran 2014/2015.Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas x smk PGRI 3 Kediritahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 37 orang yang terdiri atas 12 siswa putra dan 25 siswa putri. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan penilaian hasil belajar *lay up* bola basket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif dengan prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa: penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *lay up* bola basket siswa kelas x smk PGRI 3 Kediri tahun pelajaran 2014/2015 . Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar *lay up* bola basket pada pra siklus dalam katagori tuntas adalah 27% atau 10 siswa. Pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 62.1%atau 23 siswa. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan prosentase hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 81.08% atau sejumlah 30 siswa.

.

Kata Kunci : hasil belajar *lay up* bola basket, SMK PGRI 3

I . LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematik untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selain pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, social, dan spiritual. Pendidikan jasmani diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan di Perguruan Tinggi.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang didalamnya diajarkan beberapa macam cabang olahraga menurut jenjang pendidikannya. Hal ini artinya, materi pendidikan jasmani antara tingkat sekolah dasar dengan tingkat sekolah di atasnya berbeda. Dalam KTSP menurut Depdiknas (2007: 3-4) ”Ruang lingkup mata pelajaran penjas sekolah dasar meliputi aspek-aspek: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan diri, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan”. Pendidikan olahraga merupakan pendidikan yang utama untuk menunjang prestasi siswa. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang sehat dalam dunia pendidikan harus meliputi beberapa hal komponen sebagai berikut. Sedangkan menurut Rachmat Djatum (1990:35) adalah: “Anak Didik, Pendidik, Tujuan Pendidikan, Lingkungan Pendidikan”. Komponen-komponen tersebut harus ada di dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Komponen-komponen di atas harus ada di dalam berlangsung suatu pendidikan. Jadi pendidikan tidak akan berarti apabila tidak ada yang di didik, demikian pula dengan pendidikan juga tidak berjalan apabila tidak ada siapa yang menjalankan pendidikan tersebut, serta pendidikan tidak ada gunanya kalau tidak ada tujuan. Pendidikan jasmani di sekolah harus memenuhi konsep-konsep di ataas, dan mempunyai tujuan tertentu yang mengarah ke tujuan pendidikan. Yaittu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu masalah utama dalm pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, kondisi rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah lanjutan telah dikemukakan di dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantarannya ialah terbatasnya kemampuan guru jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Kualitas guru pendidikan guru jasmani yang ada pada sekolah lanjutan pada umumnya kurang memadai. Kebanyakan guru penjas hanya menekankan hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak buruk bagi siswa karena kurangnya pengetahuan yang di berikan oleh guru dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja guru tersebut serta tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai, hal tersebut akan merusak citra guru dimata siswa.

Gaya guru mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktek pendidikan jasmani cenderung tradisional, atau hanya menggunakan satu gaya mengajar saja, sehingga membuat situasi pengajaran menoton dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Model metode-metode praktek ditekankan pada *teacher centered* diman para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif sendiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajr siswa yang salah satunya kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang sederhana, guru kurang akan model-model pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa sehingga tercipta pembelajaran yang membosankan buat siswa.

Berdasarkan hasil observasi pra peneliti yang dialakukan peneliti di SMK Negeri 1 Grogol, siswa-siswi tersebut masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar *lay up* bola basket. Hal tersebut didukung oleh pencapaian hasil belajar *lay up* yang masih rendah dari 37 siswa hanya 10 siswa yang mampu memenuhi target pencapaian pembelajaran *lay up* shoot bola basket. Rata-rata nilai kelas menunjukkan angka hanya 27% dari jumlah siswa mendapatkan nilai tuntas. Tidak bisa diungkiri bahwa dalam pembelajaran yang bersifat klasikal akan menghadapi permasalahan yang heterogen dilihat dari sudut pandang kemampuan siswa. Siswa kelas SMK Negeri 1 Grogol umumnya sebagian kecil yang mempunyai keahlian atau ketrampilan, serta kemampuan akademik yang baik didalam olahraga, sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang menekankan pada ketrampilan olahraga. Begitu juga yang terjadi pada pembelajaran *lay up* shoot bola basket yang merupakan salah satu teknik dasar permainan bola basket yang harus dikuasai dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil observasi dan wawancara salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani di Siswa kelas SMK Negeri 1 Grogol menunjukan bahwa masih banyak ketidak berhasilan siswa karena ketika siswa akan melakukan *lay up*, ketepatan saat memegang bola dilanjutkan dengan melangkah itu tidak pas atau tidak tepat, sehingga saat melakukan *lay up* siswa bingung dan langkahnya tidak sesuai dan membuat bola tidak masuk kekeranjang. Faktor lain yang datang dari siswanya sendiri, seperti kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang sehingga menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar *lay up* yang dicapai. Faktor alat/media yang digunakan kurang,sehingga membuat siswa enggan melakukan latihan sendiri ketika mereka menunggu giliran untuk mencoba. Media yang diberikan guru pendidikan jasmani di Siswa kelas SMK Negeri 1 Grogol masih amat terbatas dan belum mampu membangkitkan kesenangan siswa terhadap materi ajar. Keterbatasan media dan tingginya tingkat kesulitan siswa memahami materi ajar memaksa guru harus lebih banyak menggunakan metode, agar siswa dapat memahami materi ajar meskipun hanya dengan dukungan media yang terbatas.

Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran berbeda antara satu siswa dengan siswa lain, guru perlu mengembangkan metode dan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa menerima pelajaran dengan baik. Sebuah media yang tidak hanya dapat diterima oleh siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, tetapi juga mempertimbangkan efektifitasmedia bagi mereka yang memiliki tingkat pemahaman yang masih kurang.

Dalam memilih sebuah media alat bantu,seorang guru juga harus mempertimbangkan tingkat keekonomisan media yang akan digunakan. Biaya yang

digunakan harus seimbang dengan biaya pengeluaran seminimal mungkin tetapi memiliki banyak manfaat dan keunggulan dalam proses pembelajaran, materi yang digunakan juga harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, berisi hal-hal yang dekat dengan siswa, dan sebaiknya menarik perhatian siswa.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa media (keset, lingkaran kecil, bilah) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dalam mempelajari teknik dasar. Model pembelajaran dengan pendekatan alat bantu tersebut dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural yang tersruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran

yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa. Oleh sebab itu media pembelajaran mempunyai andil yang besar terhadap kesuksesan proses belajar mengajar.

Menerapkan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang baik dan tepat, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk menerapkan pembelajaran yang mampu memicu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa SMK PGRI 3 Kediri dengan judul " Pendekatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Lay Up* Bola Basket Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015". Permasalahan ini peneliti temukan ketika observasi di SMK PGRI 3 Kediri yaitu pembelajaran *lay up* bola basket.

II. METODE PENELITIAN

Adapun prosedur atau langkah-langkah
Dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penjelasan mengenai alur penelitian tindakan tersebut dipaparkan memalui penjelasan sebagai berikut :

1. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan guru ketika akan memulai tindakannya tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian itu dilakukan.
2. Pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang sudah dibuat.
3. Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru dan siswa

Untuk memperoleh hasil penelitian tindakan seperti yang diharapkan, prosedur penelitian secara keseluruhan meliputi tahap – tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan survei awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi sekolah atau kelas yang akan dijadikan sebagai tempat

Penelitian Tindakan Kelas. Tahap seleksi informan, penyiapan instrumen, dan alat

2. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, adalah :

a. Menentukan subjek penelitian
b. Menyiapkan metode dan instrument penelitian serta evaluasi

3. Tahap Pengumpulan Data dan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang :
a. Hasil belajar lay up bola basket siswa
b. Kemampuan siswa terhadap proses pembelajaran
c. Alat bantu pembelajaran
d. Pelaksanaan pembelajaran
e. Partisipasi dan keaktifan siswa

4. Tahap analisis data

Dalam tahap ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan karena data yang terkumpul berupa uraian deskrptif tentang perkembangan belajar tentang lay up siswa. Serta hasil test kemampuan siswa yang dideskriptifkan memalui hasil kualitatif.

5. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini disusun laporan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dari mulai awal survei hingga menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian.

6. Deskripsi tiap siklus

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar lay'up bola basket Kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Setiap tindakan upaya pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interprestasi; (4) analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian direncanakan dalam 2 siklus.

III HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Penlitian

Berdasarkan hasil diskripsi data awal, hasil belajar siswa kelas SMK PGRI 3 Kediri tahun ajaran 2014/2015 setelah diberikan Tidakan I adalah; Sejumlah 23 siswa telah mencapai kriteria Tuntas sedangkan 14 siswa Tidak Tuntas. Dengan prosentase kelulusan 62,1%

Berdasarkan hasil diskripsi data awal, hasil belajar siswa Kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah diberikan Tidakan II adalah; Sejumlah 30 siswa telah mencapai kriteria Tuntas sedangkan 7 siswa Tidak Tuntas. Dengan prosentase kelulusan 81,08%

Melalui peningkatan yang terjadi sejak kondisi awal hingga diberikan tindakan I, dan II dapat disimpulkan bahwa penggunaan media alat bantu pembelajaran (keset, lingkaran kecil dan bilah) dapat meningkatkan hasil belajar lay up bola basket siswa Kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri tahun ajaran 2014/2015 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada BAB IV, diperoleh simpulan bahwa:

Penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan lay up bola basket siswa Kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar lay up bola

basket pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 62.1% atau 23 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 81.08% atau sejumlah 30 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Kristiyanto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pandidikan Jasmani dan Olahraga. Surakarta. UNS Press.

Agus Margono. 2010. Permainan Bola Basket. Surakarta. UNS Press.

Azhar Arsyad. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.

A.Sarumpet, dkk. 1992. Permainan Bola Besar. Jakarta: Debdikbud. Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Dani Kosasih,.2008.Fundamental Basketball - First Step to Win.Semarang: Karangturi Media

Dimyati & Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.Depdiknas. 2007. "Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan

Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani" . Depdiknas Hal Wissel. 2000. Bola Basket Dilengkapi dengan Program Pemahiran dan Teknik. Alih Bahasa. Bagus Pribadi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

H.J. Gino, dkk. 1998. Belajar dan Pembelajaran II. Surakarta: UNS Press.

Imam Sadikun. 1992. Olahraga Pilihan Bola Basket. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Nana Sudjana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Resdakarya

Prusak, Keven A.2007.Permainan Bolabasket.Yogyakarta:PT Citra Aji ParamaSoekarman. 1987. *Dasar Olahraga Untuk Pembina, Pelatih dan Atlet*. Jakarta: Inti Idayu Press.

Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung. Penerbit Tarsito.

Sutrisno Hadi. 1982. *Statistika III*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tamsir Riyadi. 1985. *Petunjuk Atletik*. Yogyakarta: FPOK IKIP

Yusuf Adisasmita. 1992. *Olahraga Pilihan Atletik*. Jakarta: Depdikbud.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga SMA/MA*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyanto. 1994. *Belajar Gerak Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Surakarta. UNS Press

Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Toho Cholik. M & Rusli Lutan. 2001. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.Bandung: CV. Maulana.